

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebahagiaan merupakan tujuan utama kehidupan manusia. Manusia akan memperoleh kebahagiaan ketika seluruh kebutuhan dan keinginannya terpenuhi. (Abdullah Taufik, 2008). Memperoleh harta adalah aktivitas ekonomi yang masuk dalam kategori ibadah muamalah (mengatur hubungan manusia dengan manusia) diantaranya dengan cara bekerja. Islam mewajibkan setiap muslim untuk bekerja. Sesuai dengan firman Allah Swt dalam Q.S.At-Taubah/9:105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ

وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan, 2002).

Ayat ini menjelaskan kewajiban berbisnis, dalam Islam diperbolehkan memiliki harta sesuai dengan hasil usaha pribadi. Jadi tidak seperti sistem komunisme yang melarang memiliki kekayaan pribadi juga berbeda dengan sistem kapitalis, dimana orang hanya mementingkan dirinya sendiri, tidak memperdulikan kepentingan orang lain. (Muhammad Nejatullah Siddiqi, 1991, hlm. 16-17).

Secara umum, ilmu ekonomi adalah bidang studi tentang pengelolaan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan terus berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. (Manullang, 2002, hlm. 8).

Adapun Ekonomi Islam adalah sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam yang meliputi bidang ibadah serta bidang mua'malah yang berlaku bagi seluruh umat manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Penerapan ekonomi Islam menerapkan sistem yang berorientasi pada Rahmatan Lil'alamin, sistem ekonomi yang berkah bagi seluruh alam, namun dalam praktiknya ekonomi Islam kurang dikenal. Ekonomi Islam dikenal dalam ruang lingkup yang sempit yaitu sebagai lembaga keuangan Islam, yang sebenarnya ruang lingkup ekonomi Islam meliputi sektor riil seperti perdagangan, pertanian, industri kecil dan usaha restoran, semua usaha tersebut merupakan bagian dari ekonomi Islam.. (Mustafa, Edwin Nasution, 2007, hlm. 11).

Konsep keluarga menurut Islam secara substansial tidak jauh berbeda dengan bentuk konsep keluarga sakinah yang ada dalam hukum Islam, yaitu membentuk rumah tangga yang bernafaskan Islam, yaitu mawaddah wa rahmah. Hanya pada poin-poin tertentu saja yang lebih ditekankan pelaksanaannya, seperti hal-hal yang berkaitan dengan hak dan kewajiban atau peran suami istri dalam rumah tangga.

Setiap orang harus berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk dalam hal meningkatkan ekonomi keluarga. Dengan adanya hal tersebut maka semua usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan hendaknya untuk mendapat keridha'an Allah.

Perilaku atau tindakan manusia yang mencakup dalam pembahasan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dalam sandang, pangan, dan papan dengan sumber daya yang tersedia dan terdapat pilihan-pilihan aktifitas di zaman sekarang ini dari berbagai jenis usaha yang dijalankan pada setiap orang demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Agar mendapat penghasilan tersebut maka dari berbagai jenis pekerjaan seperti berdagang, bertani, bekerja kantoran, pegawai negeri, maupun memanfaatkan sumber daya alam. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S. Jumu'ah/62:10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Depag RI, Al-Quran dan Terjemahan, 2002).

Pada ayat ini, Allah SWT menerangkan bahwa setelah selesai melakukan shalat boleh bertebaran di muka bumi melaksanakan urusan duniawi, mencari rezeki yang halal, sesudah menunaikan yang bermanfaat untuk akhirat. Dan hendaklah selalu mengingat Allah sebanyak-banyaknya di dalam mengerjakan usahanya dengan menghindarkan diri dari kecurangan, penyelewengan dan lain lainnya. (Yusanto, M. 2001, hlm. 23).

Hulu Sungai Tengah beberapa tahun belakangan dikenal dengan produksi jajanan tradisional kue cincin yang didagangkan secara langsung dipinggir jalan, salah satu desa yang menjadikan kue cincin sebagai sumber pencarian adalah desa maringgit kecamatan batang alai utara. Kue cincin merupakan Kue yang berbentuk bulat yang memiliki lubang ditengahnya dengan cita rasa manisnya gula merah. Kue cincin dulunya adalah jajanan khas banjar yang hanya bisa ditemukan di pusat- pusat jajanan khas banjar atau di pasar- pasar tradisional. Usaha kue cincin sangat ramai diperjual belikan terkhususnya daerah Kabupaten Hulu Sungai tengah di Kecamatan Batang Alai Utara, cara membuat yang sederhana dan adonan yang tahan lama, usaha ini membuat para keluarga bisa untuk memperbaiki perekonomian tepatnya di Desa maringgit. Pengunjung yang ramai tidak hanya dari desa tetapi juga dari daerah-daerah luar karena pedagang bisa menjual dengan lapak kue cincin tersebut hanya dipinggir jalan, otomatis orang yang beperjalanan akan mudah untuk membelinya.

Akan tetapi tahun 2020 pandemi covid-19 melanda Indonesia yang berdampak negatif pada sektor perekonomian salah satunya dibidang perdagangan. Hulu sungai tengah terhitung dari bulan maret 2020 sampai september 2021 sudah 2379 orang yang dinyatakan positif dengan 140 orang yang meninggal. Kebijakan pemerintah dalam Peraturan Menteri kesehatan nomor 9 tahun 2020 tentang pedoman pembatasan social berskala besar dalam rangka percepatan penanganan covid-19 dengan maksud membatasi pergerakan orang dan barang dan mengharuskan masyarakat jika tidak ada keperluan mendesak diharapkan untuk berdiam diri di rumah. Dengan diberlakukannya kebijakan ini

pelanggan dan pemilik usaha mengalami kesulitan untuk melakukan kegiatan jual-beli baik barang maupun jasa sehingga berdampak pada menurunnya jumlah penjualan. Hal ini juga berdampak terhadap terbatasnya operasional sebuah usaha dan berkurangnya konsumen yang berbelanja secara langsung dibandingkan hari biasa.

Tantangan perekonomian pada masa pandemi cukup berat, masyarakat harus waspada dan dalam keadaan berhati-hati untuk berkegiatan diluar rumah. Para pekerja dari berbagai profesi harus memutar otak untuk menentukan strategi yang tepat sebagai upaya mempertahankan usahanya dimasa sulit seperti ini.

Namun hal tersebut tidak mengurasngi rasa semangat para keluarga di masyarakat Desa Maringgit untuk berusaha dalam meningkatkan perekonomian. Tak sedikit masyarakat Desa Maringgit yang berubah profesi yang awalnya bekerja sebagai jasa pencucian mobil dan motor, pengusaha kayu, penjual baju, dan ibu rumah tangga kini menjadi pengusaha kue cincin. Usaha kue cincin menjadi faktor utama dalam meningkatkan perekonomian ini, disaat perekonomian sedang sulit para keluarga di masyarakat Desa Maringgit berinisiatif untuk menjual kue cincin. Ciri yang khas dan merupakan jajanan tradisional ini membuat kue cincin cukup banyak diminati orang banyak.

Dari yang awalnya hanya 2 keluarga saja yang menjual kue cincin ini, lalu pandemi datang dimana pekerjaan, usaha orang lain pada menurun, dan pada akhirnya keluarga yang lain berinisiatif untuk menjual kue cincin dan membuka lapak dagang sampai merambat hingga mencapai sekitar 43 lapak di Desa Maringgit belum termasuk di desa sebelah.

Tidak sedikit keluarga yang membuka lapak lebih dari satu melainkan 3-4 lapak dititik yang berbeda-beda. Otomatis pinggir jalan dipenuhi para warga dengan jualan kue cincin tersebut, akan tetapi pemasaran tidak hanya dengan trik rasa yang enak tetapi juga dengan para perempuan yang tamat sekolah menengah maupun masih bersekolah mereka menjaga lapak jualan tersebut sehingga banyak pembeli didalam perjalanan bisa singgah untuk membelinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang di paparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Usaha Kue Cincin Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran umum Usaha Kue Cincin Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Utara?
2. Bagaimana usaha kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada masa pandemi covid 19?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Usaha Kue Cincin yang dilakukan masyarakat Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat pendapatan ekonomi masyarakat pedagang kue cincin Di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara. Pada masa pandemi covid 19

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara dan pihak terkait dalam pengambilan kebijakan.
2. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan akademisi ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami masalah ketimpangan yang terjadi di Indonesia.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perihal salah dalam memahami maksud dari penelitian dilakukan ini, diberikan penjelasan sebagai berikut:

1. Usaha, adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara.
2. Kue cincin, adalah kue/jajanan tradisonal Kalimantan selatan dengan bahan yang mudah dan cukup simple namun rasa yang enak. Kue cincin disini adalah objek dalam meningkatkan perekonomian keluarga Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara
3. Meningkatkan, menurut Adi S, (2003: 67) peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Yang dimaksud disini adalah

kemajuan dalam perekonomian keluarga Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara

4. Perekonomian ialah urusan, tindakan, dan aturan mengenai ekonomi (W.J.S. Poerwadarminta) Sedangkan perekonomian masyarakat yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah suatu tindakan yang perannya dalam meningkatkan penghasilan atau menjadi penopang kehidupan sebagian masyarakat yang menjadi pengusaha pembuatannya atau yang mengusahakannya di keluarga Desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara.
5. Keluarga, Duvall (1976) keluarga disebut juga sekumpulan orang yang berhubungan, seperti hubungan perkawinan, adopsi, kelahiran yang tujuannya menciptakan dan mempertahankan budaya umum, sosial dan emosional anggota, meningkatkan perkembangan mental dan fisik. Maksud keluarga disini adalah subjek dari penelitian.
6. Covid-19, Menurut Richard Sutejo virus corona penyebab sakit Covid-19 merupakan tipe virus yang umum menyerang saluran pernafasan. Tetapi strain covid-19 memiliki morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi akibat adanya mutasi genetik dan kemungkinan transmisi inter-spesies.
7. Desa Maringgit adalah salah satu desa di Kecamatan Batang Alai Utara, Kabupaten Hulu Sungai Tengah Provinsi, Kalimantan Selatan, Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang sangat relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Yesi Dwi Aptika (2018), dengan judul *Upaya Istri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Ditinjau Dari Ekonomi Syariah (Study Kasus di Desa MekarNulyo Kecamatan Sekampung)*. Metode Penelitian: Diskriptif Kualitatif, dengan hasil penelitian Dengan adanya Home Industri Krupuk Galang yang ada di Desa Mekarmulyo dapat meningkatkan Ekonomi Keluarga yang kurang mampu,sebelum mereka bekerja pendapatan keluarga mereka dalam satu bulan kurang dari Rp. 1000.000 sesudah bekerja hasil kerja yang didapat saat ini kurang lebih Rp. 1.500.000, sehingga dapat menambah yang dibutuhkan sehari-hari dengan bekerja disana juga bisa membantu mensejahterakan dan menjaga keutuhan rumah tangganya. Dampak positif dengan adanya Home Industry Krupuk Galang yaitu: terbukanya lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, meningkatkan perekonomian rumah tangga, mensejahterakan serta menjaga keutuhan keluarga, mendorong masyarakat Desa Mekarmulyo untuk berfikir lebih maju.
2. Devian Tri Harsanyana (2019), dengan judul penelitian *Aktifitas Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh*. Metode Penelitian: Diskriptif Kualitatif, dengan hasil penelitian Proses peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan, salah satunya adalah kegiatan atau aktifitas kemampuan dan keterampilan diri dengan mengolah usaha yang mampu untuk dilakukan masyarakat. Hal ini seperti dilakukan oleh ibu-ibu di lokasi tempat penelitian. Aktifitas ibu rumah tangga yang

dimaksud dalam penelitian ini kemampuan para ibu dalam mengolah kemampuan diri dalam melakukan berbagai jenis usaha guna untuk meningkatkan ekonomi keluarganya. Aktifitas tersebut juga mengindikasikan bahwa ibu rumah tangga telah mampu untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri juga keluarganya. Aktifitas ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga pada masyarakat Jaya Baru Banda Aceh dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan keterampilan diri dengan mengelola berbagai jenis usaha dagang yang didorong oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Adanya kemauan dari pribadi serta didukung oleh jiwa berdagang yang mereka miliki serta adanya keinginan mengembangkan skill dan kemampuan untuk menghasilkan produksi.
- b. Kondisi ekonomi keluarga yang kesulitan.

Bentuk usaha ibu rumah tangga di Kecamatan Jaya Baru Banda Aceh cukup bermacam-macam. Dari seluruh total informan yang diambil, didapat sebanyak 20 jenis usaha yang dijalankan. Profit tertinggi ibu yang bekerja yaitu melakukan usaha membuka kios sebanyak 20 % (10 orang dari 50 informan), makanan siap saji 14, jualan kue dan gorengan masing-masing 10 %, mainan anak-anak, 6 %, somai dan Menjahit, Tebu, dan Mie Ayam masing-masing 4 %, serta mie caluk, Pegawai indomaret, Bakso, Cemilan, Kopi, Minuman jus, Dagangan nasi bakar, Baju keliling, Tas Aceh, Souvenir Aceh, Jualan mie Aceh, dan Nasi padang masing-masing 2 %.

3. Siti Umayah (2021), dengan judul penelitian *Usaha Home Industri Kue Aceh Gampong Desa Pantee Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. Metode Penelitian : Deskriptif Kualitatif, dengan hasil penelitian Proses produksi kue Aceh di Gampong (desa) Pantee tetap bertahan karena terdapat konsumen baik dari Aceh maupun dari luar Aceh meskipun banyak produk kue Aceh yang lain di pasaran. Dengan sistem pemasaran kue Aceh yang terbagi menjadi tiga yaitu sistem pemasaran secara Langsung, Online, dan Konsinyasi. Pemasaran kue Aceh Gampong Pantee dipasarkan sekitaran wilayah Banda Aceh seperti Toko Souvenir yang ada di Peunayong, Pasar Aceh yang berada di kaki Lima Pasar Aceh, Swalayan Mangga Dua, dan Daerah Lampisang, Pasar Lambaroe. serta pemasaran melalui pemesanan langsung dalam bentuk Talam dan hidang di pasarkan sekitaran masyarakat Gampong dan luar Gampong Pantee. Kue Aceh Gampong (desa) Pantee pengemasan kue masih dalam plastik, belum ada tampilan kemasan yang menarik, serta mengalami penurunan penjualan karena tingginya harga sembako dipasar dan membuat pengusaha kue Aceh juga menaikkan harga kue. Dalam pemasaran kue Aceh Gampong (desa) Pantee masih sangat lemah dibagian promosi dikarenakan tidak adanya biaya untuk melakukan promosi, dua pengusaha kue Aceh yaitu Ibu Nur dan Bapak Munir belum memberikan legalitas usaha di dalam kemasan kue mereka padahal Bapak Munir sudah memiliki legalitas usaha PIRT, HALAL. Dalam memasarkan kue Aceh yaitu sebagian kue Aceh masih belum adanya logo, Merek kemasan,

Komposisi kemasan dan belum menampilkan nilai lebih dari produk kue Aceh atau manfaat dari mengkonsumsi kue Aceh kepada konsumen dan pasar sehingga produk kue Aceh Gampong Pantee masih bisa disaingi oleh produk kue Aceh lainnya. Namun kue Aceh masih bertahan sampai saat ini dan masih diminati oleh pasar dan masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian ini berisi tentang uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang menjabarkan alasan menetapkan judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang dijelaskan dirumuskan dalam rumusan masalah, kemudian disusun tujuan penelitian yang merupakan substansi dari hasil yang diinginkan. Kegunaan penelitian merupakan manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan. Definisi operasional merupakan bentuk dari batasan istilah dalam penelitian yang berarti umum dan luas. Kemudian sebagai arahan dalam penelitian maka diambil kajian pustaka dari skripsi-skripsi terdahulu agar memudahkan penelitian dan menjaga kebenaran originalitas penulisan. Struktur pembahasan merupakan tata cara penulisan yang bersifat sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, Pada bab ini akan dibahas masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun teori

yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori usaha, pendapatan, dan ekonomi Islam.

Bab III Metode penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis dan objek serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, teknik pengolahan data. Data yang diambil dari penelitian ini adalah hasil dari wawancara langsung dengan informan dan literatur yang berkaitan dengan masalah yang diangkat, sedangkan sumber data yang diambil adalah 7 orang penjual kue cincin dengan kategori minimal 2 tahun penjualan.

Bab IV Hasil dan Analisis Penelitian, yang terdiri dari hasil dan gambaran umum tentang usaha kue cincin dalam meningkatkan perekonomian keluarga pada masa pandemi covid-19 di desa Maringgit Kecamatan Batang Alai Utara.

Bab V Penutup, Penutup yang berisi tentang rangkaian akhir dari sebuah penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran dari penulis.